

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliah, maka dapat berfungsi sebagai sarana masyarakat untuk berdakwah sampai kini, proses penyiaran Islam yang mengacu pada masyarakat yang beraneka ragam kultur dan sruktur. Akhir-akhir ini, akibat timbulnya perubahan sosial di berbagai sektor kehidupan umat manusia, beseta nilai-nilainya ikut megalami pergeseran yang belum mapan. Penyiran Islam seperti yang dikehendaki umat Islam harus mengubah strategi dan titik operasional. Oleh karena itu pula akan timbul suatu problem dalam dunia penyiaran Islam yang akan di cari solusinya dan pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada kehidupan masyarakat.¹

Penyiaran Islam atau dakwah tidak menutup kemungkinan dapat mengkombinasi antara pandangan Islam dengan pemikiran penyiaran modern sepanjang memiliki relevansi yang kuat dalam menyusun pemikiran penyiaran Islam. Pada prinsipnya, Penyiran Islam atau dakwah harus dengan beralndaskan Al- Qur'an dan Hadits. Sebagaimana agama yang sesuai dengan ketenttuan Allah SWT dengan melihat banyaknya permasalahan di masyarakat

Broadcasting can also be interpreted as a container for delivery of all informatiaon to the listener.²

¹ Dr. Redi Panuju, M.Si. *Sistem Penyiaran indonesia*, h 8.

²Betty Schramper Azar *Understanding broadcasting* (New York: Oxford Unversity,1999),h.28

Di samping itu pergeseran pemikiran masyarakat yang menunjukkan kearah pola pikir teknologi yang cenderung melepaskan diri dari tradisional, Inilah berbagai cerminan yang terjadi kepada masyarakat terutama dalam dunia penyiaran Islam, namun demikian lembaga dakwah kita yang masih bersifat konservatif dan statis Dalam problem ini kita perlu mengacu diri untuk melakukan inovasi dan wawasan, srategi dan program sedemikian rupa, sehingga mampu menjawab secara aktual dan fungsioanal terhadap tantangan baru, sehingga muncul kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.³

Problem lain juga yang dirasakan dalam penyiran Islam selama ini adalah adanya kesenjangan antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Problem ini muncul karena diakibatkan oleh budaya orientasi penyiaran Islam di suatu wilayah yang kurang tepat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Dakwah atau penyiaran agama Islam di suatu majelis taklim, antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri penceramah/ustadz dan ustadzah itu sendiri yang meliputi kompetensi yang masih relative rendah, pendekatan metodologi penceramah yang tidak menarik minat jamaah pada penyiaran agama Islam, solidaritas penceramah agama dengan penceramah non agama masih sangat terbatas, kurangnya persiapan penceramah agama untuk menyampaikan pembelajaran agama tersebut.

2. Faktor eksternal

Adapun problem dalam faktor ini adalah sikap masyarakat kurang antusias

³Gun Gun Heryanto, M.Si. *Problematika Komunikasi Islam* (Jakarta: Balai Pustaka 2000)h.52

tehadap penyiaran Islam yang berkelanjutan, situasi lingkungan sekitar tempat majelis yang banyak pengaruh buruk, pengaruh negative dari perkembangan teknologi seperti internet, sosial media, dan lain sebagainya.

Dengan demikian Majelis Taklim merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁴ Secara global pesan dakwah dapat diklarifikasikan menjadi 3 hal, yaitu:

Masalah Keimanan (Aqidah) pada hakekatnya adalah pengakuan dalam hati akan keutuhan dan kemahakuasaan Allah SWT, serta kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang dimanifestasikan dalam segala aspek kehidupan. Pada masalah keimanan ini, pembahasan tidak hanya pada hal-hal yang wajib di imani, tetapi juga meliputi hal-hal yang di larang. Seperti syirik, (menyekutukan Allah dengan selain Allah), ingkar kepada Allah dan sebagainya.

Masalah KeIslaman (Syari'ah) Syari'ah dalam agama Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahiriah nyata) dalam mentaati peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dengan lingkungannya.⁵ Dengan demikian pesan dakwah dalam konteks ini adalah menjelaskan berbagai ketentuan-ketentuan yang Terkait dengan hak dan kewajiban seorang hambanya (Adz Dzariyat/51)

⁴Moch.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 1-3

⁵Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*", (Surabaya: Al-Ikhlas, 1985), h.

﴿مُؤْمِنِينَ نَذِيرًا مِّنْهُ لَكُمْ إِنِّي أَخْرَجْتُهَا اللَّهُ مَعَكُمْ تَجْعَلُوا أَوْلًا﴾

Artinya: dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

Selain itu juga menjelaskan tentang hukum-hukum Allah, baik yang wajib (yang diperintahkan), mubah (dibolehkan), mandud (dianjurkan), makruh (dianjurkan untuk tidak dilakukan) maupun yang haram (dilarang).

Masalah Budi Pekerti/Akhlak merupakan bentuk jamak dari khiliq yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Jadi akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.

Maka dari itu Majelis taklim di masyarakat sangat diperlukan, karena umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran Islam, memberikan pendidikan non formal dalam menyampaikan Informasi keagamaan. majelis taklim bukan semata-mata tempat bertemu dan bercanda, tapi juga memiliki berbagai macam kegiatan yaitu sebagai tempat pembinaan mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam, perubahan mutu sosial dan sebagainya. Majelis taklim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sekedar himpunan tetapi sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT, seperti

halnya di Majelis Taklim Nurul Iman yang bertempat di Desa Kebun Raya kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengetahui adanya problematika sehingga tidak terlaksanakan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, meskipun pada saat ini kemajuan informasi dan teknologi telah berkembang dengan pesat mengingat seringkalinya muncul problematika yang dihadapi, seperti yang telah terjadi di Majelis Taklim Nurul Iman ini adanya problematika dikalangan jama'ah perempuan yang mana kehadirannya sangat sedikit dibandingkan jama'ah laki-laki mengingat Majelis Taklim Nurul Iman ini telah terlaksana sekitar tujuh tahun namun tidak ada sampai saat ini peningkatan untuk jama'ah perempuan. Pengajian ini rutin dilaksanakan dua minggu sekali pada hari kamis setelah sholat magrib berjama'ah sampai pukul 21:00 WITA, dengan kitab yang dibahas yaitu: *Safinatun Najah* dan dibacakan oleh Habib Ibrahim Assegaf. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Problematika Penyiaran Islam Dikalangan Jama'ah Perempuan Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagaimana berikut:

1. Apa saja Materi Penyiaran Islam di Majelis Taklim Nurul Iman Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut?

2. Apa saja problematika penyiaran Islam kalangan jama'ah perempuan lebih sedikit dibandingkan jama'ah laki-laki di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui materi penyiaran Islam di Majelis Taklim Nurul Iman desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui penyebab problematika penyiaran Islam kalangan jama'ah perempuan lebih sedikit dibandingkan jama'ah laki-laki di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai problematika penyiaran Islam dikalangan jama'ah perempuan di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya mengenai problematika penyiaran Islam dikalangan jama'ah perempuan di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang problematika penyiaran Islam dikalangan jama'ah perempuan di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Skripsi ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan bagi penyiaran Islam dikalangan jama'ah perempuan di Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

E. Definisi Operasional

Agar terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulisan merasa perlu menegaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “*problem*” yang berarti masalah atau persoalan. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian sebagai ketidaksesuaian antara yang dikehendaki dengan yang terjadi atau dapat juga dikatakan munculnya ketidak seimbangan antara suatu sistem satu dengan sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki.⁶Sedangkan problematika sendiri berarti sebagai masalah⁷. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah dihadapi Majelis Taklim di Nurul Iman dalam penyiaran Islam untuk kalangan jama’ah perempuan

2. Penyiaran Islam

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan, sampai kepada penerimaan tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat. Seperti halnya penyiaran Islam adalah penyampaian pesan panggilan, ajakan, dan seruan yang sering disebut dalam Bahasa Arab yaitu “Dakwah”.⁸ Dakwah adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah adalah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (*massage*) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan

⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1980), h. 701

⁷Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1993), h. 702

⁸Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), h. 5.

agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.⁹Penyiaran Islam dalam penelitian

3. Jama'ah Perempuan

“*Jamaah*” secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*jama'ah*” yang memiliki arti berkumpul. Misalnya jamaah majelis taklim berarti perkumpulan orang yang menghadiri majelis taklim Nurul Iman Desa Kebun Raya Kecamatan Kintap kabupaten Tanah Laut. Jama'ah perempuan yang dimaksud adalah jama'ah perempuan yang sudah baligh dan dapat memahami isi dari pengajian tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Feby Evita Sari (Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2016), dengan judul skripsi “*Problematika Komunikasi Interpersonal Muallaf (Studi Kasus: Di Desa Kabuau Kecamatan Parenggean*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada problematika komunikasi interpersonal yang sangat signifikan yang dialami oleh muallaf. Seperti pemutusan komunikasi yang dikarenakan *cultural differences* yaitu hambatan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial.
2. Ahmad Rizaldi (mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2011), dengan judul skripsi “*Komunikasi Interpersonal Pada Majelis Taklim Al-Ihya Dalam Penyiaran Informasi Islam Di Kecamatan Daha*

⁹Toto Asmara, “*Komunikasi Dakwah*”, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 38

Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan metode akhlak berupa perbuatan-perbuatan nyata sesuai ajaran Islam, sehingga menjadikan hal tersebut menjadi sebuah tauladan bagi masyarakat sebagai penerima pesan dakwah pada majelis taklim Al-Ihya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulisan paparkan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, definisi operasional, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu.

Bab kedua yaitu Kajian Teori mengenai pengertian problematika, penyebab problematika, problematika penyiaran Islam dan unsur-unsur penyiaran Islam.

Bab ketiga dimana penulis menjelaskan tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat yaitu peneliti menjelaskan hasil penelitian yang berisi profil majelis taklim Nurul Iman, materi yang disampaikan, penyebab problematika penyiaran Islam dan pembahasan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.